

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu terpadu dengan sistem yang ada sehingga mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.¹

Pendidikan merupakan hal yang penting dan memang benar-benar diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pertama kali yaitu dilingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga banyak sekali pendidikan yang sudah diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya hingga mulai lahir hingga dewasa anak mendapat pendidikan paling banyak dilingkungan keluarga. Kemudian, yang kedua kita mendapat pendidikan dilingkungan sekitar dimana kita hidup. Karena, saat berada dilingkungan sekitar kita benar-benar menghadapi kerumunan masyarakat dan banyak juga pendidikan yang diambil dilingkungan sekitar. Setelah itu, yang terakhir pendidikan dilembaga sekolah, yang dimana pendidikan dilembaga sekolah ini bertujuan untuk membentuk serta membangun binih-binih manusia yang baik.

Jika sedikit pendidikan yang kita dapat maka kita hidup di dunia ini akan sering merasa kebingungan dan tidak tahu harus melakukan apa

¹ Miftahur Rohman dan Hairudin, “*Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial Kultural*”, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 2018

yang seharusnya dilakukan. Karena pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mengasah pola pikir setiap manusia.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses bimbingan yang terjadi karena adanya relasi yang bersifat vertikal antara mereka yang memimpin dan mereka yang dipimpin sebagai usaha agar manusia dapat bekerjasama dengan orang lain di luar dirinya untuk mencapai tujuan dalam sebuah masyarakat yang membantu setiap individu bertumbuh dan dalam proses penyempurnaan dirinya serta keluar dari keterbatasan dirinya.²

Selain pendidikan kita juga harus memiliki agama yang akan menuntun kita di akhirat nanti. Tentunya agama Islam yang telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw dan disebarakan di dunia hingga sekarang ini. Karena, agama Islam merupakan agama yang menuntun kita ke jalan yang di ridhoi oleh Allah swt.

Pendidikan Islam adalah sistem pengajaran yang didasarkan pada ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an sumber pendidikan Islam yang pertama sebab memiliki nilai absolut yang diturunkan oleh Allah swt. Nilai dalam al-Qur'an bersifat abadi dan relevan dalam setiap zaman, sehingga pendidikan Islam yang idela harus sepenuhnya mengacu pada dasar nilai al-Qur'an.³

² Badrut Tamam dan Akhmad Muadin, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas*", FENOMENA, Vol. 9 No. 1 2017

³ Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 33

Dapat dilihat secara umum bahwa sejarah pendidikan Islam dalam dunia Islam berawal dari proses pendidikan yang berlangsung didalam rumah dan masjid. Selain itu, pendidikan juga tidak lepas dari pembaharuan Islam yang cukup signifikan. Sehingga pembaharuan Islam telah menggambarkan periode dan fase yang cukup lama, yang melahirkan beberapa tokoh dari pembaharuan tersebut. berangkat dari kritik model pembelajaran, pengajaran, materi sehingga menuntut untuk berfikir secara kontekstual yang telah dilakukan oleh para pembaharu Islam pada masanya.⁴

Dalam pendidikan Islam ini banyak sekali nilai-nilai yang penting untuk dipelajari dan juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya meliputi nilai akhlak, sosial, budaya, moral dan masih banyak lagi. Hal ini mampu membentuk karakter manusia yang lebih baik dan berkualitas sehingga manusia benar-benar memiliki tujuan untuk dicapai dalam kehidupannya.

Dalam pendidikan Islam terdapat tiga pilar utama diantaranya yaitu yang pertama, *I'tiqadiyyah* yaitu yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam keimanan atau aqidah. Kedua, *Khuluqiyyah* yaitu yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam etika atau akhlak. Ketiga, *Amaliyyah* yaitu yang berkaitan dengan nilai pendidikan Islam ibadah.⁵

⁴ Arif Rahman, "*Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*", (Depok: Komojoyo Press, 2019), hal. 1

⁵ Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam.....*", hal. 37

Dalam kisah Umar bin Khattab banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diambil. Salah satunya yaitu nilai aqidah yang terjadi saat Umar bin Khattab masuk agama Islam.

Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat nabi Muhammad saw yang telah menjadi khalifah kedua dalam pemerintahan Islam. Umar memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Rasulullah. Allah telah memberikan Umar sifat-sifat para nabi dan kedudukan para rasul sehingga menjadikan sebagai orang yang layak memperoleh posisi kenabian. Selain itu, Umar juga memperoleh *muhaddisin* atau ilham dari Allah. Allah meletakkan kebenaran pada lidah dan hati Umar, sehingga Rasulullah saw memberikan Umar gelar *Al-Faruq* yaitu orang yang memisahkan antara kebenaran dan kebathilan.⁶

Itulah salah satu nilai pendidikan Islam yang dapat diambil dari kisah Umar bin Khattab. Untuk pembahasan lebih lanjutnya nanti dapat diulas pada bab selanjutnya. Dari kisah di atas dapat kita ambil bahwa semakin tinggi iman seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kemuliaan dan kewibawaan pada diri orang tersebut.

Hal tersebut juga dapat dengan keadaan di era millennial sekarang ini. Karena sekarang banyak berbagai fenomena yang muncul di era millennial yang sudah masuk dalam ranah globalisasi. Hal ini mampu mempengaruhi watak dan karakter anak dan pemuda zaman sekarang ini. Karena pada era millennial sekarang ini maraknya budaya global (*global*

⁶ Muhammad Husein Haekal, "*Umar bin Khattab*", (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hal. 59

culture) dan gaya hidup (*life style*) yang begitu berlebihan terutama di lingkungan para remaja atau pemuda Indonesia.⁷

Pada era millennial sekarang ini banyak sekali perubahan yang ditandai dengan munculnya teknologi komunikasi dan informasi. Selain itu, juga diwarnai dengan perkembangan internet dan berbagai sosial media saat ini banyak digunakan oleh manusia untuk mengakses informasi dan eksistensi diri. Terlebih lagi dikalangan remaja yang lebih banyak menggunakan atau mengakses di media sosial. Banyak beberapa dari mereka yang salah mempergunakan media sosial tersebut sehingga terjurumus pada sesuatu yang tidak semestinya. Hal ini membuat hilangnya karakter dan nilai-nilai pendidikan sehingga harus menanamkan dan membentuk nilai-nilai pendidikan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam.⁸

Hal tersebut telah mengantarkan manusia kepada tahap membuat sesuatu yang mengagumkan seperti teknologi digital, kloning dan masih banyak lagi. Namun, karena tidak dilandasi dengan spiritual, moral, dan agama, semua temuan yang mengagumkan tersebut hanya digunakan manusia untuk mendukung selera hawa nafsu semata. Kehidupan yang demikian tersebut pada dasarnya hanya berdasarkan pada asumsi bahwa

⁷ Heru Dwi Wahana, “Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generalisasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)”, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 21 No. 1 2015

⁸ Arik Prasetya, “Pengaruh Social Media terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 48 No. 1 2017

dengan akal, panca indra, dan materi yang di dukung oleh ilmu pengetahuan serta teknologi canggih semua masalah dapat dipecahkan.⁹

Oleh karena itu, sangat berbeda sekali pada zaman Umar bin Khattab yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan Islam untuk menjadi manusia yang lebih baik. Jika dibandingkan dengan zaman millenial sekarang ini hanya memfokuskan pada panca indra manusia saja tetapi tidak disertai dengan landasan spiritua, moral, dan agama. Hal tersebut yang membuat nilai-nilai pendidikan terutama nilai pendidikan Islam sedikit demi sedikit terabaikan. Kejadian tersebut dapat memicu ketidak seimbangan hidup dan hilangnya tujuan hidup manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kisah Umar bin Khattab serta pengaplikasiannya nanti dalam kehidupan millenial dengan judul “KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB di ERA MILLENIAL.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab?
2. Bagaimana kondisi pendidikan Islam di era millenial?

⁹ Abuddin Nata, “*Pendidikan Islam di Era Millenial*”, CONCIENCIA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 18 No. 1 2018

3. Bagaimana pemikiran nilai-nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab di era millenal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab.
2. Memaparkan kondisi pendidikan di zaman era millenial.
3. Memaparkan pengaplikasian nilai-nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab di era millenal.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak – pihak berikut :

1. Secara Teori

Jika dilihat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan untuk mengenal dan menjelaskan lebih detail tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab untuk di aplikasikan pada era millenial sekarang ini, yang bertujuan agar pembaca mengetahui bahwa pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam pada era millenial.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti juga benar-benar mengerti, memahami, dan mampu mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

b. Bagi Masyarakat atau Publik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa masyarakat benar-benar mengerti akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Islam dan akan ditanamkan pada anak-anak dan pemuda pada era millennial sekarang ini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji dengan tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Secara umum sejarah memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Karena, sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Begitu juga dengan pendidikan Islam yang juga memiliki sejarah yang begitu panjang. Pendidikan Islam merupakan suatu proses bimbingan dari pendidikan terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik kearah terbentuknya pribadi muslim yang baik.¹⁰

¹⁰ Suriana, “*Dimensi Historis Pendidikan Islam*”, Jurnal Pionir, Vol. 1 No. 1 2013

Sejarah pendidikan Islam memiliki kegunaan tersendiri diantaranya sebagai faktor keteladanan, cermin, pembanding, dan perbaikan keadaan. Sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam banyak menagandung nilai kesejarahan sebagai teladan. Sebagai cermin ilmu sejarah berusaha menafsirkan pengalaman masa lampau manusia dalam berbagai kegiatan. Akan tetapi sejalan dengan perkembangan bahwa tidak semua kegiatan semua manusia berjalan mulus terkadang menemukan rintangan-rintangan tertentu sehingga dalam proses kegiatannya mendapat sesuatu yang tidak diharapkan. Maka dari itu kita perlu bercermin atau mengambil pelajaran dari kejadian masa lalu.¹¹

Sebagai pembanding, suatu peristiwa dari masa ke masa tentu memiliki kesamaan dan kekhususan. Dengan demikian hasil proses pembanding antara masa silam sekarang dan yang akan datang diharapkan dapat memberi andil bagi perkembangan pendidikan Islam karena sesungguhnya sejarah merupaka sebagai cermin pembanding bagi masa yang baru. Kemudian yang terakhir sebagai perbaikan, setelah berusaha menafsirkan pengalaman masa lampau manusia dalam berbagai kegiatan kita berusaha pula untuk memperbaiki keadaan.¹²

Oleh karena itu, peneliti akan mengambil banyak pelajaran dari pendidikan Islam yang ada pada kisah Umar bin Khattab. Sebelum masuk pada pembahasan mengenai pendidikan Islam pada masa Umar bin

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

Khatab kita perlu mengetahui sedikit profil atau kisah singkat Umar bin Khatab.

Nama asli Umar bin Khatab adalah Umar bin Khatab bin Nufal bin Abd Uzza bin Rabba'ah bin Abdillah bin Qurt bin Huzail bin Ady bin Ka'ab bin Lu'ay bin Fihir bin Malik. Umar bin Khatab berasal dari suku Quraisy, suku yang sangat terpandang dan berkedudukan tinggi dikalangan orang-orang Quraisy. Umar bin Khatab merupakan salah satu sahabat terbesar sepanjang sejarah sesudah Nabi Muhammad saw. Umar bin Khatab mendapat gelar Al-Faruq yang dimana gelar tersebut langsung diberikan oleh Rasulullah saw. Peranan Umar bin Khatab dalam sejarah Islam pada masa permulaan merupakan yang paling menonjol karena perluasan wilayah. Penaklukan wilayah secara besar-besaran pada masa Umar bin Khatab menjadi fakta sejarah yang diakui.¹³

Selain itu Umar bin Khatab juga mempunyai kepedulian terhadap rakyat yang amat tinggi. Bahkan terhadap rakyat yang beda agama sekalipun seperti Kristen dan Yahudi. Tidak jarang Umar bin Khatab menyamar menjadi rakyat biasa untuk mendekati sekaligus memberikan solusi terhadap rakyat yang sedang kelaparan. Sikap inilah yang membuat Umar bin Khatab dikenal sebagai pemimpin yang sangat disayangi rakyatnya karena perhatian dan tanggung jawabnya.¹⁴

Umar bin Khatab adalah mujtahid yang ahli dalam membangun negara besar yang ditegakkan atas prinsip-prinsip keadilan, persamaan

¹³ La Aludin La Daa, "Sosok Umar bin Khatab dan Latar Belakang Lahirnya Risalah Al-Qada", Tahkim Vol. 13 No. 1 2017

¹⁴ *Ibid*

hak, persaudaraan, dan dikenal sebagai tokoh yang kreatif dan bijaksana bahkan jenius. Secara fisik Umar bin Khattab memiliki postur tubuh yang sangat gelap, kuat, wataknya keras, pemberani, dan tidak mengenal gentar siapapun musuh yang berhadapan dengannya akan bertekuk lutut. Disisi lain Umar bin Khattab memiliki kecerdasan yang luar biasa, mampu memperkirakan hal-hal yang terjadi pada masa mendatang.¹⁵

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dari sebuah topik yang akan dijadikan sebagai data.¹⁶ Selain itu metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi kali ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek kajian pada penelitian ini, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian literer atau kepustakaan. Penelitian literer adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam teks berupa buku, jurnal, dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁸

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 79

¹⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 3

¹⁸ Stefan Tistcher, Michael Mayer dkk, "*Metodologi Analisis Teks dan Wacana*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 34

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan mengkaji “Kontekstualisasi Pendidikan Islam pada Masa Umar bin Khattab di Era Millenial”.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan teks yang berdasarkan pada penelitian yang berkaitan dengan sejarah Umar bin Khattab. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif karena menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menghasilkan data yang berupa data deskriptif. Pendekatan ini menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis dan mudah dipahami.¹⁹

3. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode membaca, memahami, mengklasifikasi, dan menyimpulkan isi dari buku, jurnal, artikel, dan novel yang berkaitan dengan kontekstualisasi pendidikan Islam pada masa Umar bin Khattab di era millenial.

4. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.²⁰ Sumber

¹⁹ Saifudin Azwar, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 6

²⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

data primer pada penelitian ini adalah buku karangan dari Muhammad Husain Haekal yang berjudul “Umar bin Khattab”

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data atau peneliti.²¹ Sumber data sekunder dapat diartikan juga sebagai bahan rujukan kepustakaan yang mendukung permasalahan yang sedang dibahas oleh peneliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan artikel.

5. Metode Analisis Data

Metode analisi data pada penelitian ini adalah *content analysis*. Artinya dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan isi buku secara kualitatif. Yang nantinya pada beberapa buku, jurnal, artikel, dan novel yang membahas tentang pendidikan Islam, kisah Umar bin Khattab, dan era millennial akan di pilah dan diambil data yang valid serta akan dijadikan menjadi satu data deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mengarah pada tercapainya pemahaman pembaca pada penulisan ini, maka penulisan ini disusun secara sistematika agar lebih mempermudah dalam penelitian. Kemudian, untuk mendapatkan gambaran umum dalam penelitiannya, peneliti menggambarkan sistematika penyusunan sebagai berikut.

²¹ *Ibid*

BAB I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II-IV membahas tentang materi yang bertujuan untuk menjawab masalah pada pertanyaan yang telah diidentifikasi berdasarkan konsep-konsep yang relevan sehingga memerlukan bahan pertimbangan untuk memilih alternatif untuk memecahkan suatu masalah sehingga menemukan jawaban yang tepat atau valid. **BAB V** yakni penutup terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA UMAR BIN KHATTAB di ERA MILLENIAL.”